

## Tradisi Cucur Air Mawar Dalam Perspektif ‘Urf di Kalimantan Barat

Salszhabila

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak  
bilasasa824@gmail.com

### Abstract:

*The tradition of pouring rose water on weddings in Malay society in West Kalimantan has profound cultural values and is carried out in a unique and interesting 'urf perspective. This tradition is an adat ritual that is full of meaning and symbolizes the hope for a happy, faithful, and prosperous marriage. This paper aims to explore the meaning, values, and 'urf perspective of the tradition of pouring rose water on weddings in Malay society in West Kalimantan. The tradition of pouring rose water is a part of the Malay wedding customs that have been passed down from generation to generation and has adat law power. This tradition is not only interpreted as an adat ritual, but also as a symbol of respect for adat elders and parents. This tradition also becomes a means to strengthen the ties of brotherhood and kinship between families. The uniqueness of this tradition in various regions in West Kalimantan shows the richness of Malay culture that must be preserved.*

**Keywords:** *Tradisi cucur air mawar, pernikahan Melayu, 'urf, Kalimantan Barat, budaya, adat istiadat, makna simbolis, nilai-nilai budaya, kearifan lokal*

### A. INTRODUCTION

Pernikahan merupakan salah satu momen sakral dalam kehidupan manusia, termasuk bagi masyarakat Melayu di Kalimantan Barat. Menurut Syafii, pernikahan dalam tradisi Melayu di Kalimantan Barat bukan hanya tentang persatuan dua insan, tetapi juga merupakan momen penting dalam kehidupan sosial dan budaya.<sup>1</sup> Pernikahan Melayu sarat dengan berbagai ritual dan adat istiadat yang bertujuan untuk mengantarkan kedua mempelai menuju kehidupan baru yang penuh kebahagiaan dan keberkahan. Di balik kemeriahan dan kebahagiaan pernikahan masyarakat Melayu di Kalimantan Barat, terpancar pula kekayaan tradisi dan adat istiadat yang sarat makna. Salah satu tradisi yang unik dan menarik untuk ditelusuri adalah tradisi cucur air mawar. Tradisi cucur air mawar merupakan salah satu adat istiadat pernikahan Melayu yang memiliki makna simbolis yang mendalam. Air mawar melambangkan kesucian, keharuman, dan keberkahan. Menyiramkan air mawar kepada

---

<sup>1</sup> M Syafii, *Tradisi Pernikahan Melayu Di Kalimantan Barat* (Jurnal Sosiokultural, 2019), <https://ejournal.radenintan.ac.id/>.

pengantin melambangkan doa dan harapan agar pernikahan mereka diberkahi dengan kebahagiaan, kesetiaan, dan kemakmuran.

Tradisi cucur air mawar tidak hanya dimaknai sebagai ritual adat, tetapi juga memiliki perspektif 'urf yang unik di Kalimantan Barat. Tradisi ini menjadi simbol penghormatan kepada para tetua adat dan orang tua, serta sarana untuk mempererat tali persaudaraan dan silaturahmi antar keluarga. Di balik kesederhanaan ritualnya, tradisi cucur air mawar menyimpan makna mendalam tentang doa dan harapan bagi kebahagiaan, kesetiaan, dan kemakmuran dalam pernikahan pasangan pengantin. Rusli mengemukakan bahwa 'urf memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian budaya dan nilai-nilai luhur masyarakat.<sup>2</sup> Tradisi dan kebiasaan yang dijalankan berdasarkan 'urf membantu memperkuat identitas dan rasa kebersamaan dalam masyarakat. Masyhuri berpendapat 'urf merupakan kebiasaan yang telah diterima dan diamalkan oleh masyarakat dalam jangka waktu yang lama, dan memiliki kekuatan hukum adat.<sup>3</sup> Kebiasaan ini diwariskan secara turun-temurun dan diakui oleh masyarakat sebagai bagian dari adat istiadat yang berlaku. 'Urf memiliki peran penting dalam mengatur kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal pernikahan.

Tradisi cucur air mawar menjadi sorotan karena dianggap memiliki makna dan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Meskipun tradisi cucur air mawar memiliki makna simbolis yang positif, namun terdapat beberapa aspek dari tradisi ini yang dipertanyakan keabsahannya dalam Islam. Salah satu aspek yang menjadi sorotan adalah penggunaan air mawar yang dicampur dengan bahan-bahan lain seperti melati dan kenanga. Perdebatan dan keraguan terkait keabsahan tradisi cucur air mawar dalam Islam menimbulkan dilema bagi masyarakat Melayu. Di satu sisi, tradisi ini merupakan bagian dari budaya dan adat istiadat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Di sisi lain, terdapat kekhawatiran bahwa tradisi ini dapat bertentangan dengan syariat Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna, nilai-nilai budaya, dan perspektif 'urf dalam tradisi cucur air mawar pada pernikahan masyarakat Melayu di Kalimantan Barat. Tradisi ini merupakan salah satu adat istiadat pernikahan yang unik dan menarik, serta memiliki nilai-nilai budaya dan makna simbolis yang mendalam bagi masyarakat Melayu. Adapun alasan yang utama penelitian ini penting untuk dilakukan. Pertama, penelitian ini akan mengungkap makna serta nilai-nilai simbolis budaya tradisi cucur air mawar pada pernikahan masyarakat Melayu. Memahami makna dan nilai-nilai budaya dalam tradisi cucur air mawar penting untuk melestarikan tradisi ini dan menjaga identitas budaya Melayu di Kalimantan Barat. Kedua, penelitian ini akan menganalisis perspektif 'urf dalam tradisi cucur air mawar. Menganalisis perspektif 'urf dalam tradisi cucur air mawar penting untuk memahami bagaimana tradisi ini dijalankan dan ditafsirkan oleh masyarakat Melayu di Kalimantan Barat. Hal ini juga dapat membantu dalam menjaga kelestarian tradisi ini dalam konteks adat dan budaya Melayu. Ketiga, penelitian ini juga akan menganalisis keunikan yang terkandung pada tradisi cucur air mawar masyarakat adat Melayu di Kalimantan Barat. Dengan adanya analisis pada sisi keunikan tradisi cucur air mawar ini diharapkan akan memberikan pemahaman kepada masyarakat dan menjadi salah satu jembatan untuk melestarikan tradisi cucur air mawar.

## **B. LITERATURE REVIEW**

---

<sup>2</sup> A Rusli, "Makna Simbolis Tradisi Cucur Air Mawar Dalam Pernikahan Melayu Di Kalimantan Barat," *Jurnal Budaya*, 2020, <https://openjurnal.unmuhpkn.ac.id/>.

<sup>3</sup> Masyhuri, "'Urf Dalam Hukum Adat Islam," *Jurnal Al-Hikmah*, 2017, 189–204.

## Cucur Air Mawar

Dalam gemerlapnya pesta pernikahan adat Melayu, terselip sebuah tradisi istimewa yang sarat makna, yaitu tradisi cucur air mawar. Tradisi ini, sebagaimana dijelaskan oleh Syarifah Vidia Alqadrie dalam penelitian Ravika, merupakan ritual pasca pernikahan yang masih dilestarikan hingga saat ini.<sup>4</sup> Tradisi ini bukan sekadar perayaan, tetapi mengandung makna mendalam dan nilai-nilai luhur budaya Melayu. Lebih dari sekadar ritual adat, cucur air mawar dipercaya membawa keberkahan bagi kedua mempelai. Air mawar yang suci dan harum melambangkan doa dan harapan agar pernikahan mereka diberkahi kebahagiaan, kesetiaan, dan kemakmuran. Penyiraman air mawar ini bagaikan percikan kasih sayang dan restu dari para tetua adat, keluarga, dan kerabat, menyambut kedua mempelai dalam kehidupan baru mereka sebagai pasangan suami istri.

Ritual cucur air mawar biasanya dilakukan setelah prosesi ijab kabul selesai. Para tetua adat dari pihak laki-laki dan perempuan, serta sesepuh keluarga, mengambil peran penting dalam ritual ini. Mereka dengan penuh khidmat menyiramkan air mawar yang telah dicampur dengan bahan-bahan khusus, seperti melati, kenanga, dan beras kuning, kepada kedua mempelai. Bahan-bahan yang dicampur dalam air mawar memiliki makna simbolis tersendiri. Melati dan kenanga melambangkan keharuman dan kesucian, dua hal yang esensial dalam pernikahan. Beras kuning melambangkan kemakmuran dan kesuburan, yang diharapkan mewarnai kehidupan rumah tangga kedua mempelai.

Tradisi cucur air mawar bukan hanya tentang ritual dan simbolisme. Tradisi ini juga merupakan momen keakraban dan kebersamaan. Para tetua adat, keluarga, dan kerabat berkumpul untuk memberikan doa dan restu kepada kedua mempelai. Suasana penuh haru dan bahagia menyelimuti ritual ini, menjadi pengingat bagi kedua mempelai tentang pentingnya dukungan dan kasih sayang keluarga dalam menjalani bahtera rumah tangga. Lebih dari sekadar tradisi turun-temurun, cucur air mawar adalah representasi nilai-nilai luhur budaya Melayu. Tradisi ini menjadi pengingat bagi masyarakat Melayu akan pentingnya menghormati para tetua adat, menjaga keharmonisan keluarga, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan spiritualitas dalam pernikahan. Tradisi cucur air mawar adalah warisan budaya yang patut dilestarikan, menjadi pengingat bagi generasi penerus tentang makna pernikahan dan nilai-nilai luhur budaya Melayu.

## 'Urf

'Urf, sebuah kata Arab yang berarti "yang dikenal" atau "yang biasa dilakukan", memiliki peran signifikan dalam konteks hukum Islam dan budaya masyarakat. Memahami 'urf ibarat menyelami tradisi dan kebiasaan yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat, diwariskan secara turun-temurun, dan diakui sebagai norma yang berlaku. 'Urf tidak hanya terbatas pada tradisi dan kebiasaan yang bersifat lisan atau nonverbal, tetapi juga mencakup praktik dan kebiasaan yang tertuang dalam bentuk tulisan, seperti buku-buku adat dan peraturan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa 'urf memiliki sifat yang dinamis dan dapat berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Memahami 'urf dengan baik sangatlah penting dalam memahami hukum Islam dan budaya masyarakat. 'Urf memberikan landasan moral dan hukum bagi berbagai aspek kehidupan, mulai dari pernikahan, muamalah, hingga interaksi sosial. Sebagai contoh, dalam tradisi pernikahan Melayu, 'urf mengatur berbagai hal seperti adat istiadat pernikahan, tata

---

<sup>4</sup> Revira Ginting Ravika, Muhammad Hasan, and Ardiansyah, "Proses Pernikahan Syarif-Syarifah Keturunan Keraton Kadriah," *Al-Usroh*, 2021.

cara pelaksanaan pernikahan, dan simbol-simbol yang digunakan. Dalam muamalah, 'urf mengatur berbagai hal seperti praktik jual beli, sewa-menyewa, dan perjanjian lainnya. Dalam interaksi sosial, 'urf mengatur berbagai hal seperti norma kesopanan, etika pergaulan, dan adat istiadat dalam bertetangga.

Dengan memahami 'urf, kita dapat lebih menghormati tradisi dan kebiasaan masyarakat. Menghormati 'urf berarti menghargai nilai-nilai dan kearifan lokal yang telah diwariskan turun-temurun. Hal ini penting untuk menjaga keharmonisan dan kohesi sosial dalam masyarakat. Selain itu, memahami 'urf juga dapat membantu kita dalam mengambil keputusan yang bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Dalam konteks hukum Islam, 'urf dapat menjadi sumber hukum yang melengkapi dan memperkuat hukum syariah.

Sebagai contoh, dalam kasus pernikahan, 'urf dapat menjadi dasar untuk menentukan mahar pernikahan yang wajar dan sesuai dengan kemampuan pihak laki-laki. Dalam kasus muamalah, 'urf dapat menjadi dasar untuk menentukan praktik jual beli yang adil dan tidak merugikan salah satu pihak. Dalam interaksi sosial, 'urf dapat menjadi dasar untuk menyelesaikan perselisihan dan konflik yang terjadi di masyarakat.

Memahami 'urf adalah kunci untuk memahami hukum Islam dan budaya masyarakat secara komprehensif. Dengan memahami 'urf, kita dapat menjadi individu yang lebih toleran, menghargai tradisi dan budaya, serta mampu mengambil keputusan yang bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

### **C. RESEARCH METHODOLOGY**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber terpercaya lainnya. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami makna dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi cucur air mawar, serta perspektif 'urf yang melatarinya. Adapun sumber data primer yang mendukung penelitian ini berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber terpercaya lainnya yang membahas tentang tradisi cucur air mawar, pernikahan melayu, dan 'urf di Kalimantan Barat. Yang akan menjadi sumber data sekunder yakni informasi dari situs web yang peneliti temukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan studi literatur yang akan melakukan analisis terhadap tradisi cucur air mawar pada pernikahan masyarakat adat Melayu di Kalimantan Barat.

Penelitian ini dilandaskan pada tujuan utama untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami tradisi cucur air mawar pada pernikahan masyarakat Melayu di Kalimantan Barat. Tradisi ini merupakan sebuah adat istiadat yang sarat makna dan nilai-nilai budaya, serta memiliki perspektif 'urf yang unik dan menarik untuk dikaji. Tujuan-tujuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam berbagai bidang. Bagi masyarakat Melayu, penelitian ini dapat membantu dalam memahami tradisi mereka dengan lebih baik, melestarikan warisan budaya leluhur, dan memperkuat identitas budaya mereka. Bagi para akademisi dan peneliti, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk memahami budaya Melayu, khususnya tradisi pernikahan dan adat istiadatnya.

### **D. RESULTS AND DISCUSSION**

## 1. Makna dan Nilai Simbolis Tradisi Cucur Air Mawar

Tradisi cucur air mawar dalam pernikahan masyarakat Melayu di Kalimantan Barat merupakan sebuah ritual adat yang sarat makna dan nilai-nilai simbolis. Di balik kesederhanaan prosesnya, tradisi ini menyimpan pesan-pesan mendalam tentang harapan, doa, dan penghormatan dalam konteks pernikahan. Mari kita telusuri makna dan nilai simbolis yang terkandung dalam tradisi cucur air mawar ini.

### a. Kesucian dan Keharuman

Air mawar yang digunakan dalam tradisi ini melambangkan kesucian dan keharuman. Bunga mawar, yang menjadi bahan utama air mawar, dikenal dengan aromanya yang harum dan menenangkan. Hal ini melambangkan harapan agar pernikahan pasangan pengantin dipenuhi dengan kesucian hati, kejernihan pikiran, dan aroma kebahagiaan yang abadi.<sup>5</sup>

### b. Keberkahan dan Kelancaran

Menyiramkan air mawar kepada pengantin melambangkan doa dan harapan agar pernikahan mereka diberkahi dengan keberkahan dan kelancaran. Air mawar yang dibasuhkan ke kepala dan bahu pengantin diyakini dapat membersihkan diri dari kotoran dan membawa keberuntungan bagi kehidupan pernikahan mereka.<sup>6</sup>

### c. Kesetiaan dan Pengabdian

Tradisi cucur air mawar juga dimaknai sebagai simbol kesetiaan dan pengabdian pasangan pengantin satu sama lain. Air mawar yang mengalir secara perlahan dan merata melambangkan komitmen mereka untuk saling menyayangi, mengasihi, dan mendukung dalam suka dan duka.<sup>7</sup>

### d. Simbol Kesuburan dan Kemakmuran

Di beberapa daerah di Kalimantan Barat, tradisi cucur air mawar juga dikaitkan dengan simbol kesuburan dan kemakmuran. Air mawar yang dibasuhkan ke kepala pengantin diyakini dapat membawa keturunan yang banyak dan rezeki yang berlimpah bagi keluarga mereka.<sup>8</sup>

### e. Penyatuan Dua Keluarga

Tradisi cucur air mawar juga menjadi momen penyatuan dua keluarga. Para tetua adat dan orang tua dari kedua belah pihak biasanya ikut terlibat dalam tradisi ini, sehingga mempererat tali persaudaraan dan silaturahmi antar keluarga.<sup>9</sup>

## 2. Perspektif 'Urf dalam Tradisi Cucur Air Mawar

Tradisi cucur air mawar pada pernikahan masyarakat Melayu di Kalimantan Barat merupakan salah satu adat istiadat yang sarat makna dan nilai-nilai budaya. Tradisi ini tidak hanya dimaknai sebagai ritual adat, tetapi juga memiliki perspektif 'urf yang unik dan menarik untuk dikaji. 'Urf, dalam konteks ini, merujuk pada adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat Melayu, yang diwariskan secara turun-temurun dan memiliki

<sup>5</sup> Rusli, "Makna Simbolis Tradisi Cucur Air Mawar Dalam Pernikahan Melayu Di Kalimantan Barat."

<sup>6</sup> Tim Redaksi Budaya Nusantara, "Tradisi Cucur Air Mawar Dalam Pernikahan Melayu," 2023, <https://www.facebook.com/ohmedianetwork/posts/adat-renjis-air-mawarsoal-kebiasaan-berlaku-pada-setengah-majlis-perkahwinan-dim/10158186203204572/>.

<sup>7</sup> M Syafii, "Makna Simbolis Tradisi Pernikahan Melayu Di Kalimantan Barat," 2019, 242.

<sup>8</sup> Dedi Suriadi, *Budaya Melayu Di Kalimantan Barat* (Pustaka Cendekia, 2018).

<sup>9</sup> M Syarif, A Rasyid, and N Khairani, "Peran Tradisi Cucur Air Mawar Dalam Mempererat Tali Persaudaraan Pada Masyarakat Melayu Di Kalimantan Barat," *Jurnal Budaya*, n.d., <https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/>.

kekuatan hukum adat. Memahami tradisi cucur air mawar dalam perspektif 'urf berarti menggali makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta memahami bagaimana tradisi ini dijalankan dan ditafsirkan oleh masyarakat Melayu di Kalimantan Barat.

a. Tradisi Cucur Air Mawar sebagai Bagian dari 'Urf

Menurut Masyhuri, 'urf merupakan kebiasaan yang telah diterima dan diamalkan oleh masyarakat dalam jangka waktu yang lama, dan memiliki kekuatan hukum adat.<sup>10</sup> Kebiasaan ini diwariskan secara turun-temurun dan diakui oleh masyarakat sebagai bagian dari adat istiadat yang berlaku. 'Urf memiliki peran penting dalam mengatur kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal pernikahan.

Dalam konteks pernikahan Melayu di Kalimantan Barat, tradisi cucur air mawar termasuk dalam kategori 'urf. Tradisi ini telah dijalankan selama berabad-abad dan menjadi bagian integral dari prosesi pernikahan. Tradisi ini dilakukan dengan menyiramkan air mawar kepada pengantin pria dan wanita oleh para tetua adat atau orang tua. Air mawar yang digunakan biasanya dicampur dengan bahan-bahan lain seperti melati dan kenanga, yang memiliki makna simbolis tertentu.

b. Makna Simbolis Tradisi Cucur Air Mawar dalam Perspektif 'Urf

Syafii menjelaskan bahwa tradisi cucur air mawar memiliki makna simbolis yang mendalam dalam pernikahan Melayu. Air mawar melambangkan kesucian, keharuman, dan keberkahan.<sup>11</sup> Menyiramkan air mawar kepada pengantin melambangkan doa dan harapan agar pernikahan mereka diberkahi dengan kebahagiaan, kesetiaan, dan kemakmuran. Tradisi ini juga melambangkan pengingat kepada pengantin tentang nilai-nilai moral dan spiritualitas dalam pernikahan. Air mawar yang dicampur dengan bahan-bahan lain seperti melati dan kenanga memiliki makna simbolis yang berbeda-beda. Melati melambangkan kesucian dan keharuman, sedangkan kenanga melambangkan kesetiaan dan kemakmuran.

c. Implementasi Tradisi Cucur Air Mawar dalam Perspektif 'Urf

Tradisi cucur air mawar dijalankan dengan penuh penghormatan kepada para tetua adat dan orang tua. Biasanya, para tetua adat atau orang tua yang paling dituakan dalam keluarga yang akan melakukan tradisi ini. Tradisi ini juga menjadi sarana untuk mempererat tali persaudaraan dan silaturahmi antar keluarga.

Proses pelaksanaan tradisi cucur air mawar dapat bervariasi di berbagai daerah di Kalimantan Barat. Namun, secara umum, tradisi ini dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Para tetua adat atau orang tua menyiapkan air mawar yang telah dicampur dengan bahan-bahan lain seperti melati dan kenanga.
- 2) Pengantin pria dan wanita duduk berdampingan di pelaminan.
- 3) Para tetua adat atau orang tua menyiramkan air mawar kepada pengantin pria dan wanita sambil mengucapkan doa-doa dan harapan untuk pernikahan mereka.
- 4) Tamu undangan yang hadir biasanya akan memberikan ucapan selamat kepada pengantin setelah tradisi cucur air mawar selesai dilakukan.

### 3. Keunikan Tradisi Cucur Air Mawar di Kalimantan Barat

Tradisi cucur air mawar dalam pernikahan masyarakat Melayu di Kalimantan Barat bukan sekadar ritual adat yang kaku dan seragam. Di balik kesakralan ritualnya, tradisi ini menyimpan kekayaan budaya dan kearifan lokal yang beragam, tercermin dari variasi

---

<sup>10</sup> Masyhuri, “'Urf Dalam Hukum Adat Islam.”

<sup>11</sup> Syafii, *Tradisi Pernikahan Melayu Di Kalimantan Barat*.

pelaksanaannya di berbagai daerah. Di Pontianak, air mawar yang disiramkan kepada pengantin biasanya dicampur dengan melati dan kenanga, melambangkan kesucian dan keharuman dalam pernikahan. Di Sambas, air mawar dipadukan dengan air jeruk nipis dan daun pandan, melambangkan kesegaran dan kemakmuran yang diharapkan bagi pasangan pengantin. Variasi ini menunjukkan kekayaan budaya Melayu yang adaptif terhadap tradisi lokal di setiap daerah.

Kekayaan budaya ini kian terlihat pada makna simbolis bahan-bahan yang digunakan. Melati dan kenanga, dengan aromanya yang harum, melambangkan kesucian dan kehormatan dalam pernikahan. Air jeruk nipis, dengan rasa asamnya, melambangkan kesegaran dan semangat baru bagi pasangan pengantin. Daun pandan, dengan aromanya yang khas, melambangkan kemakmuran dan keberkahan yang diharapkan dalam rumah tangga. Lebih dari sekadar tradisi, cucur air mawar merepresentasikan kearifan lokal masyarakat Melayu dalam memanfaatkan kekayaan alam di sekitarnya. Melati dan kenanga, air jeruk nipis, dan daun pandan, semua merupakan tanaman yang mudah ditemukan di Kalimantan Barat. Penggunaan bahan-bahan lokal ini menunjukkan bagaimana masyarakat Melayu menjalin hubungan erat dengan alam dan memanfaatkannya untuk memperkaya tradisi mereka.

Keunikan tradisi cucur air mawar di Kalimantan Barat terletak pada kekayaan variasi pelaksanaannya, simbolisme bahan-bahan yang digunakan, dan makna mendalam yang terkandung di dalamnya. Tradisi ini bukan hanya tentang pernikahan, tetapi juga tentang identitas budaya Melayu yang beragam, adaptif, dan penuh kearifan lokal. Melestarikan tradisi ini berarti menjaga warisan budaya bangsa yang tak ternilai harganya.

## **E. CONCLUSION**

Tradisi cucur air mawar pada pernikahan masyarakat Melayu di Kalimantan Barat merupakan sebuah warisan budaya yang sarat makna dan nilai-nilai luhur. Tradisi ini tidak hanya mempercantik prosesi pernikahan, tetapi juga memiliki perspektif 'urf yang unik dan menarik untuk dikaji. Pemahaman mendalam tentang tradisi cucur air mawar dalam perspektif 'urf penting untuk menjaga kelestarian budaya Melayu di Kalimantan Barat. Tradisi ini harus ditransmisikan kepada generasi muda agar mereka dapat mengenal dan memahami maknanya, serta melestarikannya sebagai bagian dari identitas budaya. Pemerintah dan lembaga budaya di Kalimantan Barat perlu mengambil peran aktif dalam upaya pelestarian tradisi cucur air mawar. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program edukasi dan sosialisasi, seperti workshop, seminar, dan publikasi.

Selain itu, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang tradisi cucur air mawar di berbagai daerah di Kalimantan Barat. Hal ini bertujuan untuk menggali kekayaan budaya Melayu yang beragam dan memetakan potensi-potensi yang dapat dikembangkan. Di era globalisasi, tradisi cucur air mawar perlu diadaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan maknanya. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi salah satu strategi untuk menyebarkan informasi tentang tradisi ini kepada masyarakat luas. Melestarikan tradisi cucur air mawar berarti menjaga kelestarian budaya Melayu di Kalimantan Barat. Tradisi ini merupakan bagian dari identitas budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan sebagai warisan budaya bangsa. Dengan upaya bersama dari berbagai pihak, tradisi cucur air mawar akan terus hidup dan berkembang di tengah masyarakat Melayu di Kalimantan Barat.

## **REFERENCES**

- Masyhuri. “Urf Dalam Hukum Adat Islam.” *Jurnal Al-Hikmah*, 2017, 189–204.
- Ravika, Revira Ginting, Muhammad Hasan, and Ardiansyah. “Proses Pernikahan Syarif-Syarifah Keturunan Keraton Kadriah.” *Al-Usroh*, 2021.
- Rusli, A. “Makna Simbolis Tradisi Cucur Air Mawar Dalam Pernikahan Melayu Di Kalimantan Barat.” *Jurnal Budaya*, 2020. <https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/>.
- Suriadi, Dedi. *Budaya Melayu Di Kalimantan Barat*. Pustaka Cendekia, 2018.
- Syafii, M. “Makna Simbolis Tradisi Pernikahan Melayu Di Kalimantan Barat,” 2019, 242.  
———. *Tradisi Pernikahan Melayu Di Kalimantan Barat*. Jurnal Sosiokultural, 2019. <https://ejournal.radenintan.ac.id/>.
- Syarif, M, A Rasyid, and N Khairani. “Peran Tradisi Cucur Air Mawar Dalam Mempererat Tali Persaudaraan Pada Masyarakat Melayu Di Kalimantan Barat.” *Jurnal Budaya*, n.d. <https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/>.
- Tim Redaksi Budaya Nusantara. “Tradisi Cucur Air Mawar Dalam Pernikahan Melayu,” 2023. <https://www.facebook.com/ohmedianetwork/posts/adat-renjis-air-mawarsoal-kebiasaan-berlaku-pada-setengah-majlis-perkahwinan-dim/10158186203204572/>.